

## Konflik Langkat dan Tamiang dalam Surat Riau 197 = Langkat and Tamiang's Conflicts in Riau 197 manuscript / Shela Octavia

Shela Octavia, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20498737&lokasi=lokal>

---

### Abstrak

#### <b>ABSTRAK</b><br>

Penelitian ini membahas surat Riouw 197 (selanjutnya disingkat R-197), yaitu koleksi surat kesultanan Langkat pada masa 1866-1868. Surat R-197 disimpan di Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) dan dicatat dalam Daftar Katalog Sub Direktorat Layanan Arsip terbitan ANRI. Secara spesifik, koleksi-koleksi Langkat ditemukan dalam Katalog Riouw yang bernomor K-37. Surat R-197 yang menjadi bahan penelitian memperlihatkan konflik-konflik yang dihadapi Pangeran Langkat dengan para penguasa lokal Tamiang. Penelitian terhadap surat R-197 diawali dengan cara kerja filologi, yaitu dengan mentransliterasikan teks yang beraksara Jawi ke aksara Latin. Selanjutnya, isi teks dikaji dengan menggunakan studi pustaka. Surat R-197 menambah kisah dalam sejarah Langkat dan upayanya menegakkan kedaulatan di Tamiang. Pembahasan dalam surat berlatar pada tahun 1866 sampai 1868. Namun, perebutan atas Tamiang telah terjadi sebelum tahun 1866. Persaingan antara Kesultanan Aceh dan pemerintah Belanda menjadi salah satu penyebab utama konflik Langkat. Keterlibatan Kesultanan Aceh dan pemerintah Belanda sangat berpengaruh dalam konflik Langkat serta kedudukan beberapa kesultanan lain di Sumatra. Keterlibatan Kesultanan Siak dan Kesultanan Deli dalam konflik internal Langkat sangat berpengaruh dalam proses penyelesaian masalah. Hubungan antara Kesultanan Langkat, Kesultanan Deli, dan Kesultanan Siak merupakan hasil dari sejarah kekerabatan yang panjang.

<hr>

#### <b>ABSTRACT</b><br>

This paper discusses the 197 Riouw letter (abbreviated as R-197), the collection of Langkat Sultanate letters in the period 1866-1868. The letter R-197 is kept in Arsip Nasional Republik Indonesia (the National Archives of the Republic of Indonesia/ANRI) and recorded in the Catalog List of Sub Directorate of Archive Services published by ANRI. Specifically, Langkat collections are found in the Riouw Catalog numbered K-37. As the subject of research, the letter R-197 shows the conflicts between King Langkat and the local authorities of Tamiang. Before analyzing the contents of the text, the letter R-197 is translated from Jawi script to latin script. Then, the contents of the text are examined using literature studies. The letter R-197 contains the history of Langkat and its efforts to uphold sovereignty in Tamiang. The discussion in the letter took place between 1866 and 1868. However, the struggle for Tamiang had taken place before 1866. Competition between the Sultanate of Aceh and the Dutch government became one of the main causes of the Langkat conflict. The involvement of the Aceh Sultanate and the Dutch government was very influential in the Langkat conflict and the position of several other sultanates in Sumatra. The involvement of the Siak Sultanate and the Deli Sultanate in Langkat internal conflict was very influential in the problem solving process. The relationship between the Langkat Sultanate, the Deli Sultanate, and the Siak Sultanate is the result of a long history of kinship.